

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soal cerita matematika biasanya berupa uraian yang didalamnya memuat kalimat tersembunyi atau bermakna untuk dipecahkan masalahnya ke dalam operasi hitung. Kalimat yang ada dalam soal cerita biasanya diambil dari kehidupan sehari - hari karena bisa untuk melatih para siswa berfikir kritis, logis, dan bernalar.

Mengevaluasi pembelajaran pada soal cerita matematika menurut (Ayarsha, 2016) sangatlah penting karena untuk mengetahui kesalahan atau kendala yang ada pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat dianalisis kesalahannya, agar dapat diperbaiki atau meminimalisir terjadi kesalahan.

Menurut (Mafruhah & Muchyidin, 2020) sebagai pendidik berperan penting untuk membantu dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh siswa agar dapat meminimalisir kesalahan siswa kedepannya. Untuk dapat mengetahui langkah – langkahnya maka perlu adanya keterampilan menyelesaikan soal cerita karena itu memegang peran penting dalam jangka panjang (Budiyono, 2008).

Menurut Wahyuni (Hariyani et al., 2019) rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita. Kesalahan siswa dalam mengerjakan soal tersebut dapat menjadi salah satu petunjuk untuk mengetahui sejauhmana siswa menguasai materi.

Adanya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika bisa juga disebabkan karena kurangnya pemahaman konsepnya. Hal ini dikarenakan tingkat kecerdasan siswa yang berbeda seperti dalam pengerjaan operasi hitung bentuk aljabar dimana ada saja pemahaman siswa yang masih keliru dalam memasukkan operasi matematikanya. Maka dari itu peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan, dapat meminimalisir kesalahan yang dilakukan

siswa pada saat mengerjakan soal cerita matematika operasi hitung bentuk aljabar.

Menurut (Wahyuddin & Ihsan, 2016) karakteristik dari matematika adalah berpola pikir deduktif yang bisa dikatakan sebagai pemikirn bersifat umum yang kemudian diterapkan ke sifat khusus. Seperti dalam mengerjakan soal cerita dimana siswa masih kurang memahami konsep yang ada sehingga membuat kesalahan, jika dilihat dari kesalahan kriteria watson yang ada 8 kriteria maka soal cerita matematika dapat dikelompokkan menjadi bentuk kesalahan yang dikemukakan watson. Karena gaya belajar watson yang lebih melihat stimulus dan respon tanpa memperdulihkan mental siswa saat telah belajar.

Akan tetapi penelitian berdasarkan kesalahan siswa mengerjakan soal cerita yang masih dalam kriteria rendah seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yulia et al., 2017) terdapat banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika seperti kesalahan konsep dari pada prinsip, kesalahan operasi, kesalahan yang dilakukan karena kecerobohan pada pengerjaan soal tes yang diberikan. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Safitri, 2016) terdapat letak kesalahan siswa yang dilakukan adalah siswa tidak memahami soal, tidak menguasai materi, dan tidak terampil mengolah informasi dalam soal, dan siswa tidak menghitung dengan benar hasil operasi hitung yang dilakukan. Dari beberapa penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika masih kurang karena masih banyaknya kesalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson. Penelitian dilakukan dengan pertimbangan dapat memberikan manfaat dan sebagai petunjuk untuk meminimalisasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Peneliti telah melakukan penelitian mengenai “ analisis kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika di SMP Giki 1 Surabaya terhadap 35 siswa tetapi hanya 2 siswa yang akan diambil oleh peneliti untuk dijadikan subjek karena kesalahan terbanyaknya. Hasil yang peneliti dapatkan siswa banyak melakukan kesalahan pada prosedur tidak tepat, data hilang, kesimpulan hilang, masalah hierarki keterampilan

B. Batasan Masalah

Menyadari adanya batasan masalah pada penelitian ini sangatlah penting agar permasalahan tidak meluas, maka pembatasan masalah hanya akan difokuskan untuk membahas masalah dalam menganalisis letak dan penyebab kesalahan siswa saat mengerjakan soal cerita matematika materi operasi hitung bentuk aljabar berdasarkan kriteria Watson. .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan dilatar belakang pada penelitian ini, peneliti memfokuskan rumusan masalah ini tentang “Bagaimana letak dan penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson ?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan letak dan penyebab kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika berdasarkan kriteria Watson.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti
Dapat menambah wawasan dari penelitian yang dilakukan mengenai letak dan penyebab kesalahan yang dilakukan siswa pada saat mengerjakan soal cerita berdasarkan kriteria watson.
2. Siswa
Untuk membantu siswa dalam memahami cerita didalam soal cerita untuk dijadikan operasi hitung
3. Guru
Dapat dijadikan acuan untuk guru matematika agar dapat mengatasi atau meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada saat mengerjakan soal cerita matematika.
4. Peneliti Lain
Dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi penelitian bagi peneliti lain

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian, maka peneliti mendefinisikan hal - hal sebagai berikut :

1. Soal Cerita Matematika
Soal cerita matematika (Fadiastuti et al., 2018) berbentuk uraian dengan menggunakan kata yang sederhana untuk dirubah menjadi bentuk operasi hitung yang memerlukan kemampuan membaca, menalar, menganalisis, serta mencari solusi.
2. Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika
Menurut (Fadiastuti et al., 2018) kesalahan pada siswa saat mengerjakan soal cerita adalah kurangnya siswa pada ketelitian dalam memahami kata yang ada didalam soal cerita karena mengusaan konsep matematika dalam menalar, dan berfikir kritis itu perlu.

3. Kriteria Watson

Menurut (Ahmadi, 2009) kriteria Watson menyimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diukur tanpa memperdulikan perubahan mental siswa pada saat pembelajaran selesai, karena beliau menganggap bahwa ketika siswa telah menunjukkan tingkah laku yang baru berarti siswa telah mengerti.